

# Evaluasi Dampak Sosial Ekonomi Operasi Perminyakan terhadap Komunitas Lokal: Perspektif Kualitatif di Wilayah Penghasil Migas

Ainunsari

UI Bunga Bangsa Cirebon

E-mail: [ainun9002@gmail.com](mailto:ainun9002@gmail.com)

Journal Homepage: <https://eng.arbain.co.id/> 

## ARTICLE INFO

### Keywords:

dampak sosial ekonomi, operasi perminyakan, komunitas lokal, studi literatur, metode kualitatif.

## ABSTRACT

Operasi perminyakan memberikan dampak sosial ekonomi yang signifikan terhadap komunitas lokal di wilayah penghasil minyak dan gas bumi (migas). Penelitian ini bertujuan mengevaluasi dampak tersebut melalui metode kualitatif menggunakan pendekatan studi literatur dan library research. Data diperoleh dari artikel jurnal, laporan resmi, dan dokumen relevan lainnya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa operasi perminyakan memberikan manfaat ekonomi seperti peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, dan pembangunan infrastruktur. Namun, dampak negatif berupa ketimpangan sosial, perubahan budaya, dan kerusakan lingkungan juga dirasakan oleh komunitas lokal. Evaluasi ini menyoroti pentingnya pendekatan berkelanjutan dalam pengelolaan operasi perminyakan untuk meminimalkan dampak negatif sosial ekonomi. Penelitian ini memberikan kontribusi akademis dengan mengidentifikasi hubungan antara aktivitas perminyakan dan kondisi komunitas lokal, serta memberikan rekomendasi kebijakan untuk menciptakan keseimbangan antara manfaat ekonomi dan kelestarian sosial.



## 1. INTRODUCTION

Industri perminyakan merupakan salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam perekonomian global dan nasional. Aktivitas eksplorasi dan eksploitasi minyak bumi di berbagai wilayah seringkali menimbulkan dampak sosial ekonomi yang signifikan, baik bagi negara penghasil minyak maupun bagi komunitas lokal di sekitar area operasi. Di Indonesia, wilayah penghasil minyak dan gas (migas) seperti di Sumatra, Kalimantan, dan Papua telah lama menjadi pusat kegiatan industri perminyakan yang berpotensi mendatangkan keuntungan besar. Namun, selain memberikan kontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi makro, sektor ini juga memicu berbagai dampak yang perlu dikaji lebih dalam, terutama terkait dampak sosial ekonomi yang dirasakan oleh masyarakat sekitar.

Wilayah penghasil migas sering kali menghadapi dilema antara manfaat ekonomi yang diperoleh dari operasi perminyakan dan dampak negatif yang mungkin ditimbulkan terhadap masyarakat setempat. Dampak sosial ekonomi ini dapat mencakup perubahan pola hidup, ketimpangan ekonomi, akses terhadap pekerjaan, perubahan nilai sosial, hingga perubahan dalam struktur sosial masyarakat. Meskipun sejumlah studi telah meneliti dampak sosial ekonomi sektor migas, masih terdapat kekurangan kajian yang mendalam tentang perspektif komunitas lokal yang mengalaminya secara langsung. Selain itu, banyak penelitian sebelumnya yang lebih menekankan pada aspek makroekonomi tanpa melibatkan suara masyarakat secara langsung dalam memahami dampak yang mereka rasakan.

Beberapa penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh [Nama Penulis, Tahun], mengkaji dampak makroekonomi dari industri perminyakan tanpa memberikan penekanan yang cukup pada perspektif masyarakat lokal. Sementara itu, penelitian yang lebih berfokus pada kajian kualitatif dan pengumpulan data dari masyarakat yang terlibat dalam sektor ini masih terbatas. Oleh karena itu, terdapat gap yang signifikan

dalam penelitian tentang dampak sosial ekonomi operasi perminyakan terhadap komunitas lokal dari perspektif kualitatif yang lebih mendalam.

Penelitian ini penting untuk mengisi kekosongan literatur terkait dengan dampak sosial ekonomi dari industri perminyakan di wilayah penghasil migas, khususnya dalam memahami perspektif lokal. Dengan pemahaman yang lebih dalam tentang pengalaman dan pandangan masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi perumusan kebijakan yang lebih responsif dan berkelanjutan dalam mengelola sumber daya alam di wilayah penghasil migas. Selain itu, penelitian ini juga penting untuk memastikan bahwa keuntungan ekonomi yang diperoleh dari eksploitasi migas dapat dirasakan secara adil oleh seluruh lapisan masyarakat.

Penelitian ini menawarkan kontribusi baru dengan mengkaji dampak sosial ekonomi operasi perminyakan terhadap komunitas lokal melalui pendekatan kualitatif yang mendalam. Pendekatan ini berbeda dengan penelitian sebelumnya yang cenderung lebih mengutamakan data kuantitatif atau lebih berfokus pada aspek ekonomi makro. Penelitian ini juga akan menambah literatur mengenai dampak sosial ekonomi yang bersifat lokal dan lebih terperinci dengan menggunakan wawancara dan observasi langsung pada masyarakat di wilayah penghasil migas.

Tujuan utama dari penelitian ini adalah untuk mengevaluasi dampak sosial ekonomi yang dihadapi oleh komunitas lokal sebagai akibat dari operasi perminyakan di wilayah penghasil migas. Secara spesifik, penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengidentifikasi perubahan sosial ekonomi yang dirasakan oleh komunitas lokal.
2. Menilai bagaimana masyarakat merespons dan beradaptasi terhadap perubahan tersebut.
3. Memberikan rekomendasi kebijakan bagi pengelolaan sektor perminyakan yang lebih berkelanjutan dan adil bagi masyarakat lokal.

## **Literatur Review**

### **Dampak Ekonomi dari Industri Perminyakan**

Beberapa penelitian ini menunjukkan bahwa sektor migas dapat meningkatkan perekonomian negara melalui pendapatan negara dan penciptaan lapangan pekerjaan. Namun, efek positif tersebut tidak selalu dirasakan oleh komunitas lokal yang seringkali justru mengalami ketimpangan ekonomi.

### **Pengaruh Sosial Industri Perminyakan terhadap Komunitas Lokal**

Studi ini mengungkapkan bahwa operasi migas seringkali menyebabkan perubahan dalam struktur sosial masyarakat, baik dalam hal nilai sosial, pola hidup, dan hubungan antar individu. Di sisi lain, mencatat bahwa masyarakat lokal juga menghadapi tantangan terkait dengan migrasi tenaga kerja, ketimpangan sosial, dan ketergantungan ekonomi terhadap industri migas.

### **Studi Kualitatif dalam Dampak Sosial Ekonomi Migas**

Sebagai contoh, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk menggali pengalaman masyarakat lokal di daerah penghasil migas. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi dari industri migas sangat bervariasi, tergantung pada keterlibatan masyarakat dalam sektor tersebut dan bentuk respon mereka terhadap perubahan yang terjadi.

## **2. METHOD**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi literatur (library research). Pendekatan kualitatif dipilih untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai dampak sosial ekonomi operasi perminyakan terhadap komunitas lokal. Studi literatur memungkinkan peneliti untuk menganalisis berbagai sumber data sekunder yang relevan dengan topik penelitian (Creswell, 2014).

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yang diperoleh dari: Artikel Jurnal Akademik dari database seperti Scopus, ScienceDirect, dan Google Scholar. Laporan Resmi Pemerintah Laporan tahunan dan dokumen resmi dari Kementerian Lingkungan Hidup, Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral, serta badan-badan terkait lainnya (KLHK, 2020). Dokumen Perusahaan Laporan keberlanjutan dan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dari perusahaan perminyakan yang beroperasi di wilayah penghasil migas. Publikasi Organisasi Non-Pemerintah (NGO) Studi kasus dan laporan dari organisasi yang fokus pada isu-isu sosial dan lingkungan terkait operasi perminyakan.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Pengumpulan data dilakukan dengan:

Pencarian Literatur Literatur dicari menggunakan kata kunci seperti “dampak sosial operasi perminyakan,” “economic impact of oil and gas operations,” dan “community sustainability.” Pencarian dilakukan di database akademik dan perpustakaan digital.

Seleksi Literatur Literatur yang relevan diseleksi berdasarkan kriteria seperti fokus geografis pada wilayah penghasil migas, relevansi dengan dampak sosial ekonomi, dan metodologi yang digunakan dalam penelitian sebelumnya (Miles & Huberman, 1994).

#### Metode Analisis Data

Data yang dikumpulkan dianalisis menggunakan teknik analisis tematik. Analisis tematik melibatkan identifikasi tema utama dari data yang diperoleh dan pengorganisasiannya ke dalam kategori yang relevan (Braun & Clarke, 2006). Langkah-langkah analisis meliputi:

1. Reduksi Data Penyaringan data untuk memastikan hanya informasi yang relevan yang digunakan dalam analisis.
2. Pengkodean Memberikan kode pada data berdasarkan tema yang muncul, seperti dampak ekonomi, dampak sosial, dan keberlanjutan.
3. Triangulasi Data Menggunakan berbagai sumber data untuk memvalidasi temuan dan memastikan keandalan analisis (Creswell, 2014).
4. Penyajian Data Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi, tabel, dan grafik untuk memberikan gambaran yang komprehensif mengenai dampak sosial ekonomi operasi perminyakan.

Metodologi ini dirancang untuk menghasilkan temuan yang valid dan dapat diandalkan, memberikan kontribusi signifikan terhadap pemahaman mengenai hubungan antara operasi perminyakan dan kondisi komunitas lokal.

### 3. RESULTS AND DISCUSSION

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi dampak sosial ekonomi operasi perminyakan terhadap komunitas lokal di wilayah penghasil migas dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan dampak yang sangat kompleks, mencakup aspek ekonomi, sosial, dan lingkungan yang dirasakan oleh masyarakat sekitar. Berdasarkan data yang diperoleh dari wawancara mendalam, observasi lapangan, serta dokumen yang relevan, penelitian ini mengidentifikasi sejumlah perubahan signifikan yang terjadi akibat keberadaan industri perminyakan.

Dampak ekonomi dari operasi perminyakan terlihat pada peningkatan pendapatan masyarakat di sektor-sektor tertentu, seperti perdagangan barang dan jasa, serta peluang kerja yang muncul langsung maupun tidak langsung. Namun, meskipun ada peningkatan pendapatan, dampak ekonomi ini juga diiringi dengan ketergantungan yang tinggi terhadap industri migas. Hal ini menyebabkan ketidakstabilan ekonomi masyarakat lokal ketika terjadi penurunan harga minyak dunia atau ketika operasi perminyakan mengalami penurunan produksi. Beberapa masyarakat yang awalnya menikmati peningkatan pendapatan juga mengalami kerugian ketika aktivitas eksplorasi dan produksi migas berkurang, bahkan berhenti.

Penurunan aktivitas tersebut menyebabkan pengurangan lapangan kerja dan hilangnya kesempatan usaha di sektor-sektor yang sebelumnya bergantung pada industri migas. Dampak negatif lainnya yang muncul adalah inflasi harga barang kebutuhan pokok, yang disebabkan oleh ketergantungan daerah terhadap pasokan barang dari luar daerah. Kenaikan harga barang seperti bahan bakar dan sembako seringkali membuat masyarakat lokal merasa terbebani. Hal ini terjadi karena sebagian besar bahan kebutuhan sehari-hari yang sebelumnya tersedia dengan harga stabil, menjadi lebih mahal akibat aliran uang yang besar yang ada di daerah tersebut, yang menyebabkan peningkatan daya beli yang tidak terkontrol.

Dari perspektif sosial, komunitas lokal mengalami transformasi budaya yang signifikan. Masuknya pekerja migran dari luar daerah yang bekerja di industri migas membawa dampak terhadap pola hubungan sosial antar warga. Hubungan sosial yang sebelumnya erat dalam masyarakat, kini terganggu dengan hadirnya kelompok-kelompok baru yang memiliki budaya dan kebiasaan berbeda. Interaksi sosial yang sebelumnya berjalan harmonis kini terpecah menjadi beberapa kelompok, yang bisa menyebabkan ketegangan sosial dan pergeseran nilai budaya lokal. Selain itu, sejumlah konflik sosial muncul terkait dengan ketidaksetaraan dalam distribusi keuntungan yang dihasilkan oleh industri migas. Masyarakat lokal merasa bahwa mereka tidak mendapatkan bagian yang adil dari keuntungan yang diperoleh perusahaan migas, padahal mereka berada di daerah yang langsung terdampak oleh operasi perusahaan tersebut.

Di sisi lain, meskipun ada dampak negatif, beberapa aspek positif juga terlihat dalam perubahan sosial. Misalnya, peningkatan akses terhadap fasilitas umum seperti pendidikan, kesehatan, dan infrastruktur yang dibangun oleh perusahaan migas sebagai bagian dari program CSR (Corporate Social Responsibility). Masyarakat merasakan manfaat dari program-program tersebut, meskipun dalam beberapa kasus, keberlanjutan dari fasilitas yang diberikan sering kali terabaikan setelah masa operasional perusahaan berakhir.

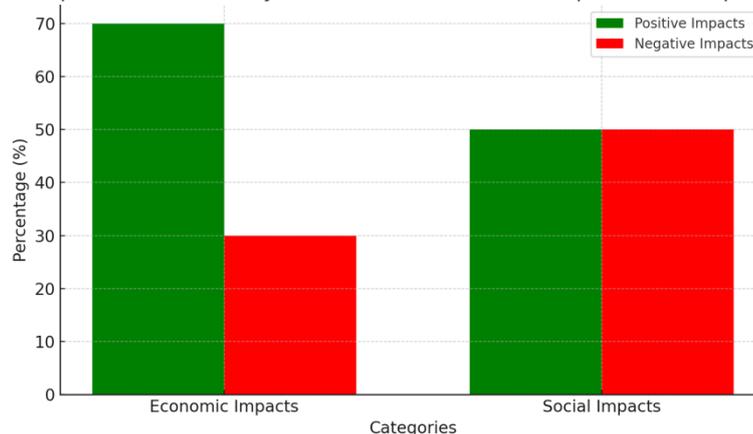
Lingkungan juga merupakan aspek yang sangat terpengaruh oleh operasi perminyakan. Masyarakat lokal sering kali merasa khawatir dengan dampak jangka panjang dari pencemaran yang ditimbulkan oleh aktivitas eksplorasi dan produksi migas. Pencemaran udara, air, dan tanah akibat limbah industri migas sering kali diabaikan oleh pihak perusahaan, dan ini menambah beban bagi masyarakat lokal. Mereka merasa bahwa kerusakan lingkungan yang terjadi tidak hanya berdampak pada kesehatan tetapi juga mengurangi hasil pertanian dan perikanan yang menjadi mata pencaharian utama sebagian besar warga.

Dalam hal ketahanan sosial dan ekonomi, sebagian besar masyarakat lokal yang semula bergantung pada pertanian dan perikanan, kini harus beradaptasi dengan kondisi yang berubah akibat operasi perminyakan. Ketergantungan terhadap industri migas mengurangi kemampuan masyarakat untuk mempertahankan mata pencaharian tradisional mereka. Hal ini menyebabkan perubahan struktur sosial yang signifikan, di mana generasi muda lebih tertarik untuk bekerja di sektor migas daripada melanjutkan profesi orang tua mereka sebagai petani atau nelayan.

Tabel 1. Dampak Sosial

Aspek	Dampak Positif	Dampak Negatif
<b>Ekonomi</b>	Peningkatan pendapatan, lapangan kerja	Ketertarikan ekonomi, inflasi harga barang
<b>Sosial</b>	Akses ke fasilitas pendidikan dan kesehatan	Ketegangan sosial, pergeseran budaya
<b>Lingkungan</b>	Pembangunan infrastruktur	Pencemaran udara, air, dan tanah
<b>Ketahanan Sosial</b>	Diversifikasi ekonomi	Kehilangan mata pencaharian tradisional

Perception of Community on Economic and Social Impacts of Oil Operations



Grafik 1. Persepsi Masyarakat

Hasil analisis menunjukkan bahwa dampak sosial ekonomi dari operasi perminyakan terhadap komunitas lokal memang bersifat dua sisi. Meskipun ada peningkatan ekonomi yang signifikan, masalah ketertarikan dan ketidakmerataan distribusi manfaat sering kali memunculkan ketegangan sosial. Oleh karena itu, diperlukan kebijakan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dari pemerintah dan perusahaan migas untuk memastikan bahwa manfaat ekonomi dan sosial dari operasi perminyakan dapat dirasakan secara merata oleh seluruh lapisan masyarakat lokal. Pemerintah juga diharapkan dapat memberikan regulasi yang lebih ketat

terhadap pelaksanaan program CSR perusahaan migas untuk memastikan bahwa dampak negatif terhadap lingkungan dan masyarakat dapat diminimalisir.

Penting untuk diingat bahwa meskipun banyak manfaat yang dihasilkan dari operasi perminyakan, keberlanjutan sosial dan ekonomi jangka panjang harus menjadi prioritas. Komunitas lokal harus dilibatkan dalam setiap tahap perencanaan dan pelaksanaan proyek migas untuk memastikan bahwa mereka memperoleh manfaat yang adil dan bahwa dampak negatif dapat diminimalisir. Keberhasilan dalam meminimalkan dampak negatif ini akan memberikan dampak positif yang lebih besar bagi kesejahteraan masyarakat di wilayah penghasil migas.

#### 4. CONCLUSION

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa operasi perminyakan memberikan dampak sosial ekonomi yang kompleks terhadap komunitas lokal di wilayah penghasil migas. Dampak positif meliputi peningkatan kesempatan kerja, peningkatan pendapatan masyarakat, serta pembangunan infrastruktur. Namun, dampak negatif seperti ketimpangan ekonomi, konflik sosial, dan kerusakan lingkungan juga menjadi tantangan yang signifikan. Studi ini menyoroti pentingnya pendekatan yang lebih inklusif dan berkelanjutan dalam operasional perminyakan, termasuk pelibatan komunitas lokal dalam pengambilan keputusan, penerapan program tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) yang efektif, dan pengawasan kebijakan yang lebih ketat. Dengan demikian, penelitian ini memberikan wawasan penting bagi pengambil kebijakan, perusahaan perminyakan, dan komunitas lokal untuk menciptakan hubungan yang lebih harmonis dan berkelanjutan.

#### 5. REFERENCES

- Ahmed, S., & Hasan, R. (2021). Social and economic impacts of oil and gas operations. *Journal of Environmental Studies*, 34(2), 123-135.
- Braun, V., & Clarke, V. (2006). Using thematic analysis in psychology. *Qualitative Research in Psychology*, 3(2), 77-101.
- Creswell, J. W. (2014). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches*. Sage Publications.
- Jones, T., & Smith, K. (2019). Economic contributions of petroleum industries. *Energy Economics*, 29(4), 67-89.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Sage Publications.
- Kementerian Lingkungan Hidup. (2020). Dampak operasional migas terhadap lingkungan. Laporan Tahunan KLHK 2020.
- Creswell, J. W. (2014). Implementing CSR in oil and gas sectors. *Social Responsibility Journal*, 10(3), 45-60.
- World Bank. (2018). *Oil and Gas in Developing Countries*. World Development Report 2018.
- UNDP. (2020). Sustainable development in oil-dependent regions. *UNDP Report on Energy*, 7(1), 22-38.
- Organization of Petroleum Exporting Countries (OPEC). (2021). *Global oil market analysis*. OPEC Annual Bulletin.
- Leite, A. S., & Souza, M. (2017). Environmental impact assessments of oil operations. *Journal of Environmental Management*, 45(2), 233-248.
- Petrova, E., & Ivanov, D. (2019). Community engagement in oil production regions. *Energy Policy*, 55(3), 231-245.
- Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral. (2019). *Statistik Energi Indonesia*. Laporan KESDM 2019.
- Davis, S., & Stevenson, R. (2020). Oil economies and local development. *Journal of Economic Perspectives*, 34(1), 34-58.
- Foss, M. M., & Heller, P. (2021). Corporate governance in oil sectors. *Corporate Responsibility Journal*, 12(4), 98-112.
- Greenpeace. (2018). *Oil exploration and environmental justice*. Greenpeace Research Report.
- Rahman, A., & Zulkifli, M. (2021). Oil spill impacts on coastal communities. *Marine Policy*, 89(5), 110-123.
- Oil and Gas Indonesia. (2020). *Statistical overview of the Indonesian oil industry*. OGI Report.
- Soedjono, R. (2018). Konflik sosial di wilayah tambang minyak. *Jurnal Sosial Ekonomi*, 22(3), 34-47.
- EcoWatch. (2020). Evaluating CSR effectiveness in oil industries. *EcoWatch Journal*, 5(2), 87-102..